

Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan

Muhammad Yusuf

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia

Email: a6uaqila@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and analyze the Application of Risk Management in Financial Planning. This research is referred to as library research, namely research carried out using library materials or library literature as written sources. More specifically, this type of research is also called deductive qualitative descriptive research related to the Application of Risk Management in Financial Planning. Data was collected using research techniques on relevant references and related to the problems to be studied, especially the basic principles and philosophical aspects of consumption in sharia economics. The collected data is presented using qualitative descriptive and deductive methods. It is called descriptive because the research describes the object of the problem based on facts systematically, carefully and in depth in the research study. In the data processing process, an interactive analysis mode is used through three channels, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The collected data was analyzed using the deduction method. The results of this research are that risk management is an activity intended to overcome several risks that may occur in a business. Risk management itself is a process for identifying risks, assessing them, and taking appropriate steps to reduce risks so that the risks received can be suppressed more strongly and cannot increase more drastically. The aim of risk management is to recognize risks in a project and develop strategies to reduce or even avoid them, on the other hand we must also look for ways to maximize existing opportunities. The benefits obtained by implementing risk management include being useful for making decisions in dealing with complex problems. The financial risk management process generally involves the steps, Risk Identification, Risk Measurement, Risk Management Strategy Development, Strategy Implementation and Implementation and Monitoring and Evaluation

Key Word: Implementation, Risk Management, Planning, Finance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan pustaka atau literatur kepustakaan sebagai sumber tertulis. Lebih spesifik, jenis penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif deduktif terkait Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik penelaahan terhadap referensi-referensi yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, khususnya prinsip dasar dan aspek filosofis konsumsi dalam ekonomi syariah. Data yang terkumpul disajikan dengan metode deskriptif kualitatif dan deduktif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan berdasarkan fakta secara sistematis, cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Dalam proses pengolahan data digunakan mode analisa interaktif melalui tiga alur, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deduksi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk dapat menanggulangi beberapa risiko yang mungkin terjadi dalam sebuah usaha. Manajemen risiko sendiri merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi risiko, menilai, serta melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko sehingga risiko yang diterima dapat ditekan lebih kuat dan tidak dapat meningkat lebih drastis. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengenali risiko dalam sebuah proyek dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghindarinya, dilain sisi juga harus dicari cara untuk memaksimalkan peluang yang ada. Manfaat

yang diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko antara lain berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah – masalah yang rumit. Proses manajemen risiko keuangan umumnya melibatkan langkah-langkah, Identifikasi Risiko, Pengukuran risiko, Pengembangan Strategi Pengelolaan Risiko, Implementasi dan Pelaksanaan Strategi dan Monitoring dan Evaluasi

Key Word: Penerapan, Manajemen Risiko, Perencanaan, Keuangan

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko yang muncul pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang jauh lebih baik lagi (Fikri et al., 2022). Menurut Bustami manajemen risiko pada lembaga keuangan adalah kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan kegiatan mobilisasi dan penanaman modal melalui pengelolaan langkah-langkah pencegahan risiko kerugian yang sewaktu-waktu dapat terjadi (Asbeni. Sunardi., 2018).

Manajemen risiko menjadi penting dalam lembaga keuangan, hal ini untuk mengantisipasi timbulnya beberapa kendala yang seringkali menjadi faktor tingginya risiko, antara lain sebagai berikut: (1) tidak adanya pengawasan yang aktif, (2) kurangnya kebijakan, prosedur manajemen risiko dan kurangnya penetapan limit risiko, (3) serta kurangnya kecukupan pada proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko yang mungkin terjadi, kurangnya kecukupan sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh (Ismail & Azmi, 2022).

Salah satu hal yang cukup menantang bagi sektor publik adalah bagaimana kondisi perbaikan tata kelola dapat diperoleh dengan bermanajemen risiko. Sebagai dasar, sejak 2020 sebenarnya sudah terdapat target kematangan manajemen risiko level 3 di mana harapannya ketika instansi sudah berada pada level 3, maka instansi tersebut seharusnya sudah dapat melakukan perencanaan dengan baik, baik itu Renstra atau RPJMD, memiliki alur *cascading* yang benar-benar selaras, juga indikator dan target yang selaras (Alijoyo, 2021).

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat yang menyampaikan bahwa kematangan penerapan manajemen risiko suatu perusahaan menentukan kualitas dan efektivitas perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko (Alijoyo, 2022).

Oleh karena itu, penilaian maturitas manajemen risiko akan memberikan beberapa manfaat bagi organisasi terlepas dari tingkat maturitas manajemen risiko mereka saat ini. RPJMN 2020-2024 menyebut Target MRI sebagai titik awal dalam mengawal target-target kinerja di dalam dokumen perencanaan instansi (Alijoyo, 2021).

Pemahaman sejauh mana tahapan manajemen risiko di dalam pengelolaan keuangan negara sangat diperlukan. Dalam UU No. 1 Tahun 2004 tentang keuangan negara, bahwa sistem pengendalian (JRC) bertujuan meningkatkan kinerja akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Lingkup pengelolaan keuangan ini dimulai dari Perencanaan (sasaran RPJMD selaras dengan sasaran Renstra OPD, Program/Kegiatan); Penganggaran (RKA sesuai dengan kebutuhan dan SSH); Pelaksanaan (pengadaan barang jasa); Penatausahaan (sesuai dengan peraturan/pedoman); Pelaporan (penyajian sesuai SAP, dan SPIP memadai); dan Pengawasan (APIPI dan Eksternal Audit). Dalam praktiknya, sering kali muncul potensi in efektivitas dan inefisiensi dalam proses perencanaan (Alijoyo, 2021).

Dalam perencanaan dari atas ke bawah sering kali muncul beberapa program atau kegiatan yang tidak punya pengaruh signifikan pada pencapaian sasaran strategis di atasnya. Ketika dalam konteks keselarasan sudah tidak ditemukan konektivitas, ini menjadi potensi in efektivitas. Ini menjadi tugas internal auditor untuk memastikan perencanaan dilakukan secara transparan dan ter-*cascading* dengan baik dan target yang realistis (Siregar, 2024).

Begitu juga dengan tahapan-tahapan selanjutnya, hampir semua dapat ditemukan potensi-potensi risiko yang harus dikelola dengan baik (PA Andiena Nindya Putri, Fitriingsih Amalo, Muhammad Azizi, Alfiana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam organisasi mengatasi potensi-potensi masalah yang muncul dapat lebih meningkatkan kinerja dan kemanjuran dalam memberikan layanan (Rinjani, Muhammad, 2021). Pada saat yang sama, hal ini juga menjadi alat untuk akuntabilitas (Alijoyo F. A., Norimarna, Kaho, & Sirait, 2021).

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang mengelola juga menjadi eksposur risiko tersendiri. Oleh karena itu, sudah seharusnya semua lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga non-bank menerapkan suatu kebijakan dalam mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dengan pengelolaan manajemen yang baik.

(Golo et al., 2023)

Dibutuhkan untuk praktik manajemen risiko yang tepat dalam organisasi untuk meningkatkan kesiapan dan ketahanan organisasi, terutama jika suatu peristiwa dapat menyebabkan serangkaian konsekuensi yang tidak dapat diubah. Salah satu aspek utama manajemen risiko adalah menganalisis tingkat perubahan dan risiko dalam variabel kritis yang bergantung pada kelangsungan hidup organisasi (Afriyeni, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan pustaka atau literatur kepustakaan sebagai sumber tertulis. Lebih spesifik, jenis penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif deduktif terkait Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan.

Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik penelaahan terhadap referensi-referensi yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, khususnya prinsip dasar dan aspek filosofis konsumsi dalam ekonomi syariah. Data yang terkumpul disajikan dengan metode deskriptif kualitatif dan deduktif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan berdasarkan fakta secara sistematis, cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Dalam proses pengolahan data digunakan mode analisa interaktif melalui tiga alur, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deduksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Risiko

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan idarah, yaitu sarana untuk merealisasikan tujuan umum. Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank (Akbar, 2020).

Dilihat dari sisi landasan hukumnya, manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan. Selain itu, manajemen risiko dapat dikatakan pula sebagai suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Manajemen risiko yang efektif oleh bank akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi bank yang bersangkutan.² Sedangkan manajemen risiko pada bank Islam merupakan suatu proses berkelanjutan tentang bagaimana bank mengelola risiko yang dihadapinya (Rahmany, 2012).

Meminimalkan dampak yang ditimbulkan pada berbagai risiko yang tidak dikehendaki. Di sisi lain, menerima dan beroperasi dengan risiko tersebut. Bahkan dalam tataran yang lebih tinggi, jikamemungkinkan bank Islam dapat mengonversi risiko menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Pengertian lainnya, manajemen risiko adalah tentang bagaimana bank secara aktif

memilih jenis dan tingkat risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha bank tersebut. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dan bisnis bisa diimplementasikan secara konsisten (Mundhori, 2023).

Peluang terjadinya risiko selalu ada dalam semua tahapan kegiatan proyek konstruksi diantaranya tahapan perencanaan (*planning*), perancangan (*design*), pelaksanaan (*construction*) dan tahap penyelesaian (*operation and maintenance*) (Hadi, 2021). Berbagai risiko dalam pelaksanaan proyek konstruksi harus dapat dikelola dengan baik agar diperoleh hasil pekerjaan yang sesuai rencana stakeholders dan menghasilkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dalam proyek tersebut (Darmawan, 2021).

Manajemen risiko merupakan pendekatan yang efektif untuk menangani risiko pada proyek konstruksi dengan cara mengidentifikasi sumber risiko dan ketidakpastian, menetapkan pengaruhnya dan mengembangkan respon yang tepat. Tujuan dari manajemen risiko tidak hanya untuk mengurangi risiko tetapi dapat digunakan oleh seorang pengambil keputusan dalam memperkirakan risiko dengan mengubah risiko menjadi suatu peluang keuntungan atau pendapatan (Pohan, 2022). Menurut Uher (1996) tahapan manajemen risiko terdiri dari lima kegiatan yaitu perencanaan (*Planning*), identifikasi (*Risk Identification*), analisa (*Risk Analysis*), penanganan (*Risk Responses*) dan tahapan pemantauan / monitoring risiko (Siregar, 2024).

Dalam Islam sendiri risiko itu merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi demi kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Quran telah memberikan kepada manusia akan pentingnya mengelola risiko. keberhasilan dalam mengelola risiko dapat menimbulkan hasil yang baik bagi individu sendiri maupun organisasi bisnis (Siti Hajar, 2023). Perspektif Islam dalam mengelola risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa tersebut. kisah ini termaktub dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ قَالَ تَزَّرَ عُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُنبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ۝

(Dia berkata,) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya.” (Yusuf) berkata, “Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengenali risiko dalam sebuah proyek dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghindarinya, dilain sisi juga harus dicari cara untuk memaksimalkan peluang yang ada. Manajemen risiko memiliki tujuan yaitu untuk meminimalisir kejadian yang akan berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian, untuk meningkatkan kejadian yang memiliki dampak positif, dan mengurangi kejadian yang berdampak negatif terhadap pekerjaan. Tujuan tersebut akan berpengaruh pada biaya, waktu, mutu, dan ruang lingkup (Jauhari et al., 2021).

Adapun tujuan lain dari manajemen risiko yaitu untuk melindungi organisasi atau perusahaan dari risiko yang sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian sebuah tujuan, menggerakkan manajemen agar lebih aktif dalam menangani risiko yang terjadi, membantu pembuatan kerangka kerja agar konsisten terhadap risiko yang terjadi, sebagai peringatan kepada sumber daya agar lebih hati-hati dalam menangani risiko yang dihadapi untuk memaksimalkan rencana yang akan dituju, membangun kemampuan setiap sumber daya untuk mensosialisasikan tentang risiko dan pemahaman terhadap risiko, dapat membantu dalam peningkatan kinerja organisasi atau perusahaan untuk informasi risiko yang terdapat dalam peta risiko (Syahrir et al., 2023).

Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko antara lain berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah – masalah yang rumit, yaitu diantaranya sebagai berikut :

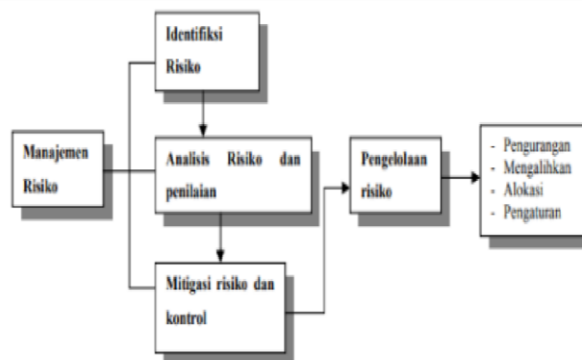
1. Memudahkan estimasi biaya.
2. Memberikan pendapat dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang di hasilkan dalam cara yang benar.
3. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata.
4. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan berapa banyak informasi yang di butuhkan dalam menyelesaikan masalah.
5. Meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan
6. Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.
7. Memungkinkan analisa yang cermat dari pilihan – pilihan alternatif (Usanti, 2012).

Langkah-langkah penerapan Manajemen Resiko dalam Perencanaan Keuangan

Manajemen Risiko Keuangan adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari manajemen risiko keuangan adalah untuk melindungi nilai keuangan perusahaan dan meminimalkan potensi kerugian yang diakibatkan oleh risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Risiko keuangan dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko politik. Manajemen risiko keuangan berfokus pada mengidentifikasi risiko-risiko ini, mengukur dampaknya, dan mengimplementasikan strategi pengelolaan risiko yang tepat (Alijoyo, 2022).

Dalam manajemen risiko memiliki beberapa hal yang mendasari yaitu seperti ditunjukkan pada gambar 1 untuk manajemen risiko pertama perlu dilakukan identifikasi risiko, kedua dilakukan analisis risiko atau penilaian terhadap risiko, ketiga mengontrol risiko yang terjadi dan meminimalisir risiko, setelah hal tersebut dilakukan maka akan dilanjutkan dengan pengelolaan risiko yang meliputi pengurangan, pengalihan, mengalokasikan, dan pengaturan terhadap risiko (Akbar, 2020).



Gambar.1 Manajemen Resiko

Proses manajemen risiko keuangan umumnya melibatkan langkah-langkah berikut: 1. Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap aspek-aspek keuangan yang rentan terhadap risiko.

Sebelum memanajementi risiko, maka harus dapat diketahui adanya risiko itu, berarti membangun pengertian tentang sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan. Pengidentifikasi risiko sering pula disebut mendiagnosis risiko. Jika semua kerugian potensial yang mungkin menimpa suatu perusahaan tidak diketahui, maka tidak mungkin memanageri risiko perusahaan yang bersangkutan.

Dalam keadaan tidak diidentifikasi semua risiko, berarti perusahaan yang bersangkutan menanggung risiko tersebut secara tak sadar. Organisasi harus melakukan identifikasi sumber risiko, area dampak risiko, peristiwa dan penyebabnya, serta potensi akibatnya. Sasaran dari tahapan ini adalah membuat daftar risiko secara komprehensif dan luas yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran, baik meningkatkan, menghalangi, memper lambat, atau bahkan menggagalkan pencapaian organisasi (Golo et al., 2023).

Perlu juga diidentifikasi risiko-risiko yang terjadi bila peluang yang ada tidak kita ambil. Proses identifikasi risiko ini penting untuk dilakukan secara meluas dan mendalam serta komprehensif, karena risiko yang tidak teridentifikasi pada tahapan ini tidak akan diikutsertakan pada proses-proses berikutnya. Identifikasi risiko ini juga dilakukan terhadap sumber-sumber risiko, baik yang di dalam kendali maupun di luar kendali organisasi. Teknik identifikasi yang digunakan oleh organisasi hendaknya sesuai dengan sasaran, kemampuan, dan jenis risiko yang dihadapi oleh organisasi (PA Andiena Nindya Putri, Fitriingsih Amalo, Muhammad Azizi, Alfiana, 2024).

Informasi yang relevan dan terkini sangat penting dalam proses identifikasi risiko. Bila memungkinkan hendaknya juga digali latar belakang informasi tersebut. Orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang risiko terkait hendaknya dilibatkan dalam proses identifikasi risiko (Husna, 2022a). Setelah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, perlu dipertimbangkan hal-hal yang dapat menyebabkan risiko itu terjadi. Bagaimana skenario yang memungkinkan hal tersebut terjadi dan bagaimana besar dampaknya (Sudarmanto, 2022).

Semua hal yang secara signifikan dapat menimbulkan risiko harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang harus dikelola organisasi melalui proses yang sistematis dan terstruktur (Syauqi & Alamaud, 2022). Proses tersebut dimulai dengan mengidentifikasi secara komprehensif, ekstensif, dan intensif mengenai risiko apa saja yang dapat terjadi, dimana, dan bilamana. Setelah diperoleh daftar risiko yang dapat terjadi maka mulai dianalisis mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana terjadinya (Jauhari et al., 2021).

2. Pengukuran risiko
Proses selanjutnya dalam manajemen risiko adalah pengukuran risiko, yaitu proses yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Tindakan yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko adalah sebagai berikut:

a. Tindakan pertama adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan. Tindakan berkala ini minimal secara triwulanan atau lebih sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan dan kondisi eksternal yang memengaruhi kondisi perusahaan.

b. Langkah kedua adalah melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha perusahaan, produk, transaksi, dan faktor risiko yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

3. Pengembangan Strategi Pengelolaan Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan dievaluasi, strategi pengelolaan risiko yang tepat harus dikembangkan. Strategi ini dapat meliputi penghindaran risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, atau retensi risiko (Alijoyo, 2022).

4. Implementasi dan Pelaksanaan Strategi

Setelah strategi pengelolaan risiko dirancang, langkah-langkah implementasi dilakukan untuk menerapkan strategi tersebut. Ini termasuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang relevan, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dan melibatkan semua pihak terkait dalam pelaksanaan strategi (Sugito, 2022).

5. Monitoring dan Evaluasi

Risiko keuangan perlu terus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Proses ini melibatkan pemantauan risiko, pengukuran kinerja, dan penyesuaian strategi pengelolaan risiko jika diperlukan. Monitor dan pengendalian juga merupakan hal yang penting. Pertama, karena manajemen perlu memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko berjalan sesuai dengan rencana. Ini berarti, monitor dan pengendalian prosedur itu sendiri (Syauqi & Alamaud, 2022).

Kedua, manajemen juga memastikan bahwa model pengelolaan risiko cukup efektif. Artinya, model yang diterapkan sesuai dengan dan mencapai tujuan pengelolaan risiko. Ketiga, karena risiko itu sendiri berkembang, monitor dan pengendalian bertujuan untuk memantau perkembangan terhadap kecenderungan kecenderungan berubahnya profil risiko (Husna, 2023). Perubahan ini berdampak pada pergeseran peta risiko yang otomatis pada perubahan prioritas risiko (Husna, 2022b).

Manajemen risiko keuangan sangat penting bagi organisasi untuk memastikan kelangsungan operasional yang stabil, melindungi nilai keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis.

Kesimpulan

Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk dapat menanggulangi beberapa risiko yang mungkin terjadi dalam sebuah usaha. Manajemen risiko sendiri merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi risiko, menilai, serta melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko sehingga risiko yang diterima dapat ditekan lebih kuat dan tidak dapat meningkat lebih drastis. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengenali risiko dalam sebuah proyek dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghindarinya, dilain sisi juga harus dicari cara untuk memaksimalkan peluang yang ada. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko antara lain berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah – masalah yang rumit. Proses manajemen risiko keuangan umumnya melibatkan langkah-langkah, Identifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, Pengembangan Strategi Pengelolaan Risiko, Implementasi dan Pelaksanaan Strategi dan Monitoring dan Evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, R. S. (2019). Manajemen risiko pada bank syariah. *IDEAS Is a RePE*, 1–11.
- Akbar, F. (2020). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah (Pasar Layanan Keuangan Yang Berkembang). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 111–119.
- Alijoyo, A. (2021). *The Role of Enterprise Risk Management (ERM) Using ISO*

- 31000 for the Competitiveness of a Company That Adopts the Value Chain (VC) Model and Life Cycle Cost (LCC) Approach. *Vc*, 127–151. <https://doi.org/10.33422/3rd.icbmf.2021.03.130>
- Alijoyo, A. (2022). Enterprise Risk Management, Value Chain, And Life Cycle Cost: How The Three Concepts Are Adopted To Increase Competitiveness. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(2), 388–396. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i2.228>
- Asbeni. Sunardi. (2018). Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Desa Risk Management of The Village Financial Management. *Jurnal Online Politeknik Lampung*, 104–114. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Darmawan. (2021). *Manajemen Risiko Keuangan Syariah* (Issue Agustus).
- Fikri, M., Husti, I., & Zulhadi, T. (2022). Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam. *Journal of Islamic Education El Maani*, 2(1), 46.
- Golo, Z. A., Ilyas, A. A., Fadhilah, I. Q., & Semarang, R. K. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Kerja Rmik : Studi Kasus Pada Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) Rumah Sakit. / *J R M I K S T I A M A L A N G*, 4(1), 23–27.
- Husna, L. (2022a). Kinerja Merger Bank Syariah di Indonesia : Sebuah Analisis Pasca Merger. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2(1), 7–11.
- Husna, L. (2022b). Menilik Transaksi ECommerce dari Perspektif Ekonomi Islam. *Qonun Iqtishad El Madani*, 1, 84– 91.
- Husna, L. (2023). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Likuiditas (FDR) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. 3(1), 15–25.
- Ismail, I., & Azmi, F. (2022). Perspektif Manajemen Islam Dalam Menghadapi Resiko Transparansi Informasi Publik Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 508–521. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2243>
- Jauhari, R., Sukmadilaga, C., Mulyani, S., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2021). Implementasi dan critical success factor manajemen risiko di instansi Pemerintah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 285–298.
- Mundhori, F. I. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 215–242.
- PA Andiena Nindya Putri, Fitriningsih Amalo, Muhammad Azizi, Alfiana, P. A. C. (2024). Manajemen Risiko Keuangan: Membangun Kesiapan Dan Ketahanan Finansial Dalam Menghadapi Krisis Dan Perubahan Ekonomi. *Communnity Development Journal Vol.5*, 5(2), 3126– 3132.
- Rahmany, S. (2012). Manajemen Risiko Syariah Menurut Fatwa MUI. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(1), 153–165.
- Siregar, M. F. (2024). Strategi manajemen risiko dalam konteks keuangan perusahaan *Coursework*, 1(1), 1–11. Siti Hajar, W. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Sudarmanto, F. (2022). Peran Koperasi Syariah Terhadap Perilaku Konsumen di Sekolah. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2(1), 1–6.
- Sugito. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Syari'ah Indonesia Cabang Baganbatu. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2(1), 20–26. <https://journal.marwahmadani-riau.id/index.php/QIIMJ/article/view/57>
- Syahrir, D. K., Wahyudi, I., Susanti, S., & Qizam, I. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>

- Syaugi, S., Alamaud, I. A. (2022). Dinamika Perbankan Syariah dalam Konstelasi Hukum Nasional di Indonesia. *Qonun Iqtishad EL Madani ...*, 1(2), 56– 61.
- Usanti, T. P. (2012). Pengelolaan risiko pembiayaan di bank syariah. *ADIL : Jurnal Hukum*, 3(2), 409–428.